



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum nabi Muhammad SAW. (Sa'dulloh, 2008:1)

Pada saat Al-Qur'an diturunkan, nabi Muhammad berusaha untuk menguasai dengan cara menghafalnya sehingga nabi Muhammad adalah seorang hafizh pertama yang sangat baik. Pada waktu itu Al-Qur'an dihafal dalam dada, ditempatkan didalam hati kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh nabi Muhammad SAW.

Usaha-usaha untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an oleh sebagian umat islam terus berlanjut dari zaman sahabat sampai zaman sekarang. Banyak generasi islam yang berusaha untuk menghafal Al-Qur'an, hal ini di lakukan disamping menjaga otentitas Al-Qur'an, membaca dan menghafal juga bernilai ibadah (Al-Hafidz, 1994:29). Nilai ibadah membaca Al-Qur'an terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh at-Tarmizi:

“Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR at-Tirmidzi dari Ibnu Mas'ud).



Didalam hadits nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud juga dijelaskan tentang keutamaan mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an.

“Siapa yang membaca Al-Qur'an serta berusaha mengamalkannya, maka kelak di hari kiamat kedua orang tuanya akan di beri mahkota yang bersinar lebih baik dari pada sinar matahari di dunia. Bagaimana menurut mu orang yang mampu melaksanakan hal ini?”(HR Abu Dawud).

Selain itu, hukum menghafal Al-Qur'an menurut Imam As-Suyuthi dalam kitabnya *al-Itqan* adalah fardhu kifayah bagi umat. Ini berarti apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah malaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab lain pada masa lalu, (Sa'dulloh, 2008:19).

Terkait dengan motivasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Agustus 2016 terhadap beberapa dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Psikologi. Dari hasil wawancara itu ditemukan beberapa fakta diantaranya: mahasiswa menyeter hafalan hanya dalam rangka meminta tanda tangan KRS kepada PA, atau ketika mau memasukkan proposal ke Fakultas atau ketika mau melaksanakan seminar (baik seminar proposal maupun seminar hasil penelitian), atau ketika mau melaksanakan munaqasyah. Bahkan ada pula mahasiswa yang meminta dosen PA nya untuk menerima hafalannya walaupun bacaan dan hafalannya masih belum baik karena mereka sudah mencapai batas akhir untuk mengajukan proposal, seminar proposal/ hasil penelitian. Selain itu, adapula dosen PA yang berinisiatif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi sanksi pada mahasiswa yang tidak mau menyetorkan hafalannya secara rutin pada setiap bulannya. Namun, sanksi ini ternyata tidak efektif juga untuk menumbuhkan semangat mahasiswa, karena masih ada mahasiswa yang dengan berbagai alasan tetap tidak menyetorkan hafalan Juz'amma.

Data di atas menunjukkan bahwa motivasi dan keseriusan mahasiswa (termasuk mahasiswa Fakultas Psikologi) dalam menghafal Juz'amma masih dapat dikategorikan rendah. Dan ini akan menjadi kendala bagi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sa'dulloh (2008:67), faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah kesehatan, aspek psikologi, kecerdasan, dan motivasi. Dengan demikian, agar mahasiswa tidak menghadapi kendala dalam menghafal Juz'amma, diperlukan motivasi. Dan menurut Sadirman (2011:89) salah satu jenis dari motivasi adalah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa ada rangsangan dari luar.

Terkait dengan motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Sadirman, ada juga beberapa mahasiswa yang memiliki kemauan atau dorongan dari dalam dirinya (motivasi intrinsik) untuk menghafal Al-Qur'an (Juz'amma) tanpa ada rangsangan dari luar atau pengaruh lingkungan luar. berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Agustus 2016 terhadap beberapa dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Psikologi. Dari hasil wawancara itu ditemukan beberapa fakta diantaranya: mahasiswa menyetor hafalan pada setiap bulannya dan setiap semester, mahasiswa yang berinisiatif untuk menyelesaikan hafalannya sebelum target yang telah ditentukan atau mencapai batas akhir untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajukan proposal, seminar proposal/ hasil penelitian, mahasiswa yang memiliki dorongan untuk bertemu PA dalam menyetorkan hafalan sebelum diminta oleh PA. Sehingga dengan dorongan tersebut, mahasiswa akan memiliki kesadaran dalam menghafal Al-Qur'an, selalu ingin menambah dan memperkuat hafalannya dan memiliki ketertarikan atau minat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an (Juz'amma). Sehingga setoran juz'amma terlaksana.

Motivasi intrinsik ini perlu ditumbuhkan pada setiap mahasiswa, agar mahasiswa berinisiatif untuk menghafal Al-Qur'an, tanpa ada pengaruh dari lingkungan. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik akan menimbulkan dorongan yang ada dalam dirinya sehingga ia akan merasa senang dan gembira setelah melakukan serangkaian tugas (ormrod, 2008:67).

Untuk menumbuhkan motivasi intrinsik ini mahasiswa harus yakin akan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an, karena keyakinan akan mengarahkan kepada usaha dan keuletan serta akan menuntun mahasiswa berperilaku secara mantap dan efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Istilah keyakinan ini dalam psikologi disebut dengan efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu dalam melaksanakan suatu tugas, aktivitas untuk mencapai suatu tujuan Bandura (1997:3). Dengan demikian, jika seseorang mahasiswa memiliki efikasi diri maka di dalam dirinya akan tumbuh motivasi intrinsik, termasuk motivasi intrinsik dalam menghafal Al-Qur'an. Dan menurut Uno (2011:7) jika seseorang memiliki motivasi intrinsik, maka ketika ia menghadapi tantangan, dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut. Menurut Elliot Dkk (dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Febrianto, 2014:4) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi internal adalah efikasi diri.

Santrock (2009:216) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam menguasai situasi dan akan memberikan hasil yang positif. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang rendah berusaha akan menghindari tugas yang diberikan kepada dirinya. Sedangkan seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan lebih tekun berusaha pada tugas yang diberikan dibandingkan seseorang dengan efikasi diri rendah.

Bandura (1994:2) mengatakan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) mempengaruhi motivasi seseorang. Orang yang mempunyai *self-efficacy* tinggi akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi di dalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang memiliki *self-efficacy* yang rendah. Seseorang yang mempunyai *self-efficacy* tinggi akan membayangkan kesuksesan dalam tugas yang sedang mereka kerjakan. Bayangan kesuksesan tersebut akan memberikan dorongan yang positif bagi seseorang dalam melaksanakan tugasnya dan lebih memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan.

Berkaitan dengan pandangan Bandura sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa efikasi diri memang berhubungan dengan motivasi. Maka banyak sekali penelitian terdahulu yang mengkajinya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2014) yang mengkaitkan efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestyanto (2013) yang juga menghubungkan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa RSBI. Selain itu, penelitian Lestari (2015) mengkaitkan efikasi diri dengan motivasi berprestasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Al-azhar (2011) yang menghubungkan *self-efficacy* dengan motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Hidayati (2013) yang menghubungkan efikasi diri dengan motivasi pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Penelitian yang dilakukan oleh Riana (2014) yang menghubungkan efikasi diri dengan motivasi pada mahasiswa program mandiri B. Dan Ferridianto (2012) yang meneliti pengaruh efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa jurusan teknik instalasi tenaga listrik.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, belum ada yang mengkaitkan efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk membuktikan apakah benar tinggi rendahnya efikasi diri akan berkaitan dengan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mewujudkan hal itu, maka peneliti berusaha mencari tahu jawabannya lebih lanjut ke tahap kegiatan penelitian yang berjudul **“Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Intrinsik Menghafal Al-Qur'an (Juz'amma) Pada Mahasiswa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an, (khususnya Juz'amma) pada mahasiswa?”



C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan ada tidaknya hubungan efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an (khususnya Juz'amma) pada mahasiswa.

D. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian tentang motivasi menghafal Al-Qur'an sebelumnya, seperti penelitian Mufidah (2003) yang mengangkat judul "Motivasi Mahasiswi Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)". Hasilnya menemukan "motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir dikategorikan baik dan aktivitas dalam menghafal Al-Qur'an tidak mengurangi prestasi belajar di perguruan tinggi". Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Mufidah adalah sama-sama meneliti motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan Mufidah terletak pada variabel. Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel yaitu efikasi diri dan motivasi menghafal Al-Qur'an, sementara Mufidah hanya menggunakan variabel tunggal yaitu motivasi menghafal Al-Qur'an saja.

Selanjutnya penelitian oleh Azizah (2014) dengan judul "Pengaruh Kharisma Ibu Nyai Hj. Umi Habibah Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah Sidoarjo". Hasilnya menemukan bahwa kharisma Ibu Nyai Hj. Umi Habibah berpengaruh terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Sidoarjo.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada variabel bebasnya, pada penelitian sebelumnya Azizah menjadikan kharisma Ibu Nyai Hj. Umi Habibah sebagai variabel bebasnya sedangkan peneliti menggunakan variabel efikasi diri.

Selain itu, juga ada penelitian yang dilakukan oleh Wiyarto (2012) yang berjudul "Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Surakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasantri menghafal Al Qur'an dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Mahasantri yang memiliki motivasi internal mempunyai hafalan lebih baik daripada mahasantri yang memiliki motivasi eksternal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti motivasi menghafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu motivasi menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan dua variabel yaitu efikasi diri sebagai variabel bebas dan motivasi menghafal Al-Qur'an sebagai variabel terikat.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rosidi, penelitiannya berjudul "Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP, Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Weta Pasar Besar Malang". Hasil penelitian ini menemukan bahwa motivasi santri menghafal Al-Qur'an adalah didorong oleh dua faktor. Faktor intrinsik yaitu ingin menjadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kekasih Allah SWT, ingin menjaga Al-Qur'an, ingin meneladani nabi Muhammad, menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah, dan ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor ekstrinsik berupa dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang Hafidz sehingga tertarik menghafal Al-Qur'an, dan ingin mengajarkan Al-Qur'an. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti motivasi menghafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel, penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel yaitu efikasi diri sebagai variabel bebas dan motivasi menghafal Al-Qur'an sebagai variabel terikat.

Desra (2014) dengan penelitiannya yang berjudul "Hubungan Kelekatan (*Attachment*) terhadap Guru dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SMPIT Al-Ihsan *Boarding School* Pekanbaru". Hasilnya menyimpulkan bahwa "terdapat hubungan antara kelekatan (*attachment*) pada guru tahfidz dengan motivasi menghafal Al-Qur'an". Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang motivasi menghafal Al-Qur'an sebagai variabel terikatnya, namun berbeda pada variabel bebasnya. Rio menggunakan variabel kelekatan (*attachment*) sebagai variabel bebasnya sedangkan peneliti menggunakan efikasi diri sebagai variabel bebasnya.

Berdasarkan pemaparan kesamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yang sejenis atau memiliki

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedekatan, maka menurut peneliti belum ada penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu Psikologi terutama mengenai efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau informasi kepada mahasiswa khususnya fakultas Psikologi mengenai hubungan efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an (Juz'amma) pada mahasiswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an (Juz'amma) pada mahasiswa khususnya mahasiswa Psikologi.